

PENANAMAN KARAKTER POSITIF PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA

Sri Jamilah¹, Meli Muliati², Ade S. Anhar³, Masita⁴.
¹²³⁴Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima

Corresponding Author: Meli Muliati, e-mail: muliatimeli2@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya perwujudan pembentukan karakter pada anak ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia, Mengingat fenomena saat ini, banyak anak yang tumbuh dewasa dengan nilai moral yang sangat rendah. Penanaman karakter positif sangat perlu diterapkan pada anak sejak dini, melalui ucapan ataupun tindakan yang dapat dicontohkan oleh orang tua, guru maupun orang yang ada dilingkungan sekitar. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk menanamkan karakter positif pada anak adalah melalui metode bercerita. Metode bercerita adalah metode yang sangat bagus dan sangat disukai oleh anak-anak karena mempunyai pengaruh yang luar biasa untuk menarik perhatian para pendengar serta membuat seseorang mampu mengingat semua kejadian yang terjadi pada sebuah cerita dengan cepat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode teknik pengumpulan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat digunakan sebagai media penanaman karakter positif pada anak melalui penyampaian yang tepat serta pemilihan cerita yang tepat sehingga dapat memberikan anak-anak contoh teladan yang baik.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Karakter Positif, Anak Usia Dini.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

11, 05, 2023

Revised

20, 06, 2023

Accepted

10, 09, 2023

How to Cite

: Sri Jamilah, Meli Muliati, Lukman, Masita, (2023), Penanaman Karakter Positif Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita, Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5 (2),

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan individu dimasa depan. Anak yang berusia 0-6 tahun sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dalam kehidupannya. Pada masa ini sering juga disebut dengan masa golden age (masa keemasan) karena fisik dan motorik anaktumbuh dan berkembang dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual serta moral anak. Serta pada usia ini anak dengan mudah menyerap stimulasi yang diberikan sehingga akan membekas hingga mereka dewasa.¹

Pendidikan adalah bentuk usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mebantu dan mengarahkan manusia untuk mengembangkan segala aspek kemampuan yang dimilikinya yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dengan baik. Pendidikan memiliki perencanaan yang dapat menentukan dari perwujudan dan perkembangan diri pada setiap individu, terutama untuk pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan disekolah mengarahkan anak supaya anak belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan pemahaman, sikap serta nilai dan semua yang dapat menunjang perkembangannya.²

¹ Yuni Setya Hartati, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah, 'Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung', *KidDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (31 August 2021): hal. 222, <https://doi.org/10.19105/kidDO.v2i1.3608>.

² rahayu Dwi Utami, Munisa Munisa, And Abdi Syahrial Harahap, 'Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Serambi Ilmu* 21, no. 2 (26 September 2020): hal. 287-288, <https://doi.org/10.32672/si.v21i2.2247>.

Pendidikan pada Anak Usia Dini sangat penting untuk diterapkan karena pendidikan untuk Anak Usia Dini merupakan pondasi awal untuk pembentukan karakter manusia secara utuh. Oleh karena itu, pendidikan karakter sekarang ini sangat diperlukan bukan hanya disekolah saja, melainkan dirumah serta dilingkungan masyarakat. Maka sangat perlu dibentuk untuk kelangsungan hidup bangsa ini."pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk 237 juta penduduk Indonesia". Bagaimapun juga karakter merupakan kunci keberhasilan seseorang.³

Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya perwujudan pembentukan karakter pada anak ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Penanaman karakter positif sangat perlu diterapkan pada anak sejak dini, melalui ucapan ataupun tindakan yang dapat dicontohkan oleh orang tua, guru maupun orang yang ada dilingkungan sekitar. Penanaman karakter positif ini harus dilakukan secara terus menerus. Hasil dari penanaman karakter tersebut tidak akan terlihat dalam waktu yang cepat, namun membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini, sehingga ketika dewasa, anak dapat menjadi generasi yang berkarakter.⁴

Mengingat fenomena saat ini, banyak anak yang tumbuh dewasa dengan nilai moral yang sangat rendah. Banyak anak-anak yang tidak memiliki sifat yang baik, seperti tidak berperilaku sopan, dan banyak anak muda generasi milenial yang menganggap diri mereka sangat baik. Namun, banyak juga anak-anak yang memiliki nilai moral yang buruk. Untuk

³ Utami, Munisa, and Harahap, hal. 288.

⁴ Hartati, Dewi, and Ifadah, 'Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung', hal. 221.

menghasilkan generasi yang positif, seorang pendidik harus menghadapi fenomena ini.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk menanamkan karakter positif pada anak adalah melalui metode bercerita. Metode bercerita adalah metode yang sangat bagus dan sangat disukai oleh anak-anak karena manusia mempunyai pengaruh yang luar biasa untuk menarik perhatian para pendengar serta membuat seseorang mampu mengingat semua kejadian yang terjadi pada sebuah cerita dengan cepat (Alisah, 2019.⁵ Selain dari itu juga kebanyakan Anak Usia Dini menggunakan waktunya sebanyak 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis. Berdasarkan hal tersebut maka metode bercerita sangat bagus untuk diterapkan untuk melatih karakter positif pada anak.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (penelitian perpustakaan). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif seperti kata, kalimat, informasi, atau deskripsi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah diolah oleh orang lain dari jurnal, buku bacaan, dan laporan hasil penelitian yang serupa. Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi, yang mencakup membaca buku,

⁵ Siti Makhmudah, 'Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (12 June 2020): hal. 69, <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>.

⁶ Utami, Munisa, and Harahap, 'Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini', hal. 291.

dokumen, dan jurnal penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu pendekatan untuk menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan kepada anak didik melalui cerita yang diceritakan oleh guru kepada mereka. Metode ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAUD untuk memperkenalkan atau menjelaskan hal-hal baru dan membangun berbagai macam kompetensi dasar Anak Usia Dini (PAUD)⁸. Ada dua jenis metode bercerita: yang dengan alat peraga dan yang tanpa alat peraga. Metode bercerita, juga dikenal sebagai metode berkisah, yang berpusat pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Selain dari pada itu, penerapan metode cerita pada Anak Usia Dini memiliki bentuk dan jenis tersendiri⁹. Menurut Dhinie (2005:6-9), cerita harus sesuai dengan pikiran dan pengalaman anak. Bercerita tentang sesuatu yang sesuai dengan konsep praktik pengembangan yang sesuai *Development Appropriate Practice* (DAP) dan dari *National Association for The Education Of Young Children* (NAEYC), yaitu sesuai dengan pedoman pendidikan anak.¹⁰

Guru sering menggunakan metode bercerita untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa. Guru dapat menyampaikan

⁷ Devi Yusnila Sinaga, Sukron Habibih Hasibuan, and Eji Habibah Sembiring, 'jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tarbawi: Journal On Islamic Education Url: [Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi](http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi)' 5 (N.D.): Hal. 5-6.

⁸ Dinia Adilah Zahra and Safuri Musa, 'Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Di Paud Fedus Kabupaten Bekasi)' 7, no. 2 (2022): hal. 113.

⁹ Erna Diana, 'Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak' 5 (2021): hal. 207.

¹⁰ Masna Kubra, 'Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng', N.D., Hal. 4.

pesan atau informasi tentang pembentukan karakter positif anak melalui cerita. Cerita adalah cara pertama untuk mengubah etika anak-anak karena melalui cerita dapat menarik mereka untuk menyukainya dan memperhatikannya¹¹. Selain itu, bercerita dapat membantu anak didik menghindari kejenuhan. Dengan menghilangkan kejenuhan, diharapkan anak lebih tertarik untuk belajar.¹²

Menurut Scott Russel Sanders, yang dikutip oleh Tadkiroatun, ada sepuluh alasan utama mengapa anak-anak harus menyimak cerita.

- a. Menyimak cerita adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak-anak
- b. Cerita dapat memengaruhi masyarakat.
- c. Cerita membantu mereka melihat dunia melalui kacamata orang lain.
- d. Cerita menunjukkan konsekuensi terhadap tindakan tertentu.
- e. Cerita mengajarkan hasrat anak.
- f. Cerita membantu mereka memahami tempat dan lokasi.
- g. Cerita membantu mereka memanfaatkan waktu.
- h. Cerita mengajarkan mereka tentang penderitaan, kehilangan, dan kematian.
- i. Anak-anak belajar bagaimana menjadi manusia dari cerita.

¹¹ Utami, Munisa, and Harahap, 'Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini', hal. 290.

¹² Kubra, 'Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng', hal. 2.

- j. Cerita memberikan jawaban atas rasa ingin tahu atau misteri yang diciptkan.¹³

Implementasi Metode Cerita Terhadap Penanaman Karakter Positif Anak Usia Dini

Karakter dapat didefinisikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang dihasilkan dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini seseorang dan digunakan sebagai landasan cara mereka melihat, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter juga merupakan kualitas batiniah cara berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan rumah, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain dari pada itu karakter juga disebut sebagai Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabiat, dan watak yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan demikian, karakter harus ditanamkan kepada anak sejak dini melalui pendidikan Anak Usia Dini. karena pendidikan adalah kebutuhan vital setiap orang untuk sukses baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Pendidikan karakter memiliki makna lebih penting daripada pendidikan moral karena tidak hanya berfokus pada masalah benar dan salah. Sebaliknya, pendidikan karakter berfokus pada penerapan kebiasaan (habit) yang baik dalam kehidupan seseorang, sehingga mereka menjadi sadar dan memahami dengan baik tentang hal-hal baik dan berkomitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut E.Muliyasa dalam Manajemen Pendidikan Karakter (2012), karakter dikaitkan dengan iman dan ikhsan. Ini sejalan dengan pernyataan Aristoteles

¹³ Zahra and Musa, 'Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Di Paud Fedus Kabupaten Bekasi)', hal. 114.

¹⁴ Khalilatul Umami, 'Meningkatkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Metode Cerita Para Rasul Di Ra Ruhul Islam Al-Muntaha Gapura Timur Gapura Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019' 1, no. 1 (2020): hal.35.

bahwa karakter terkait dengan “habit” atau kebiasaan yang dipraktikkan dan diamalkan secara konsisten. Menurut E. Mulyasa, Megawangi adalah pendiri pendidikan karakter di Indonesia dan telah membuat sembilan pilar karakter mulia, yang harus digunakan sebagai acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pilar-pilar tersebut adalah sebagai berikut: 1) Cinta Allah dan kebenaran 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri 3) Amanah 4) Hormat dan santun 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah 7) Adil dan berjiwa kepemimpinan 8) Baik dan rendah hati 9) Toleransi dan cinta damai.¹⁵

karakter positif didefinisikan sebagai nilai norma masyarakat yang dianggap baik atau buruk dan didukung oleh norma agama dan budaya. Jadi, dapat dikatakan bahwa karakter positif adalah sikap dan perilaku individu yang baik yang diterima oleh nilai agama dan budaya masyarakat. Namun, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti, yang mencakup aspek pengetahuan, rasa, dan tindakan.

Pendidikan karakter positif pada anak dapat ditanamkan melalui beberapa metode salah satunya metode bercerita. Cerita atau dongeng adalah kegiatan yang disukai oleh anak. mereka menyukai dan menikmati konsep, imajinasi, dan peristiwa dalam cerita. Jika dilakukan dengan benar, cerita akan menjadi komponen seni yang disukai oleh anak-anak dan orang dewasa. Cerita atau dongeng sangat efektif dalam menarik perhatian anak dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka karena menyenangkan¹⁶.

¹⁵ Minarni Purba, Syahrial Syahrial, and Moh Fauziddin, 'Menanamkan Moral Sejak Dini Melalui Buku Bergambar Pilar Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar', *Journal on Teacher Education 2*, no. 1 (29 September 2020): hal. 148, <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1140>.

¹⁶ Sinaga, Hasibuan, and Sembiring, 'Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tarbawi: Journal On Islamic Education Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>', hal. 4.

Menurut Putri (2017), metode bercerita memiliki potensi untuk mengubah etika anak-anak karena cerita tidak hanya dapat menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan, tetapi juga dapat merekam peristiwa dan gagasan yang terjadi di dalamnya.¹⁷

Salah satu penanaman karakter positif pada anak adalah dengan pendidikan akhlak. Mengajarkan hal-hal baik dan buruk pada adalah salah satu cara untuk menanamkan pendidikan akhlak. Salah satu cara untuk menanamkan nilai karakter dan moral adalah dengan mengajarkan anak-anak sopan santun melalui contoh karakter dari buku cerita bergambar, seperti buku *Aku Suka Memaafkan, Aku Sayang Ibu dan Ayah, Aku Bisa Berdoa, Aku Suka Merapikan Mainan. Aku Suka Menabung*.¹⁸

Selain dari penanaman pendidikan akhlak terhadap anak. Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada anak-anak pada usia dini, karena nilai-nilai ini akan ditanamkan secara konsisten dan akan dibawa sampai dewasa. Nyanyian, bermain peran, teladan, dongeng, dan metode lainnya dapat membantu menanamkan nilai pada anak-anak. Namun, Nurfalalah menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai ini terkait dengan aturan dan standar yang ada di sekolah dan keluarga. Hal ini juga mengajarkan anak bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Cahyaningrum nilai-nilai ini harus diterapkan pada anak-anak untuk membantu mereka membentuk identitas diri mereka sebagai anak dewasa. Ini akan mendorong mereka untuk menjadi orang yang berbudi pekerti melalui pembiasaan dan keteladanan. Metode ini akan sangat

¹⁷ Dewi Mike Oktavia and Junaisih Dewi Madya, 'Upaya Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Metode Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini', *Jurnal Health Sains 2*, no. 2 (23 February 2021): hal. 212, <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i2.186>.

¹⁸ Mike Oktavia and Dewi Madya, hal. 206.

relevan untuk diterapkan pada anak-anak, dan akan berdampak positif pada kehidupan anak saat mereka dewasa.¹⁹

Faila, Sufa Feri dan Haris Irfan menyatakan bahwa kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan kedisiplinan anak, karena itu adalah kegiatan belajar yang disukai anak. Bercerita juga dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan dan media. Selain menanamkan nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebebasan, bercerita juga dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial-emosi anak. Metode bercerita dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih alami. Metode bercerita juga sangat penting untuk menyebarkan nilai-nilai baru kepada anak-anak.²⁰ Selain itu, menurut Ni Made Maitri Paramita pembelajaran yang menyenangkan mencakup kegiatan metode yang strategi, dan seluruh proses yang meningkatkan nilai karakter Anak Usia Dini itu sendiri.²¹

Implementasi Metode Bercerita untuk merangsang nilai keagamaan pada anak dapat dilakukan dengan guru/pendidik memilih dongeng atau cerita yang tepat yang pastinya harus mengandung nilai keagamaan yang baik seperti menceritakan kisah-kisah inspiratif mengenai nabi-nabi terdahulu, yang memiliki banyak sekali manfaat nya untuk perkembangan 6 aspek Anak Usia Dini. Untuk menanamkan nilai keagamaan itu sendiri perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. Diperkuat dengan pendidik

¹⁹ Nuruzahra Luthfillah and Budi Rachman, 'Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini', 2022, hal. 36.

²⁰ Diana, 'Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak', hal. 207.

²¹ Diana, hal. 210.

mengimplementasikan metode bercerita dalam efektivitas pembelajaran dalam penanaman nilai agama pada Anak Usia Dini.²²

Anak-anak memiliki kecenderungan yang luar biasa untuk terus menelusuri sesuatu, melalui pendidikan karakter yang jujur sejak kecil, anak-anak dididik untuk menjadi orang yang selalu jujur dalam bertindak, berbicara, dan memiliki akhlak yang mulia. Karena anak-anak adalah individu yang unik dan memiliki karakteristik mereka sendiri. Oleh karena itu, banyak para ahli memiliki perspektif yang berbeda tentang apa itu anak. Pendidikan harus membantu anak-anak menjadi orang baik, berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas, dan jujur sebagai dewasa. Tidak hanya buku cerita bergambar yang membantu anak-Anak Usia Dini memahami karakter jujur, tetapi selain dari sekedar bercerita beberapa media juga dapat digunakan untuk menunjang untuk kegiatan bercerita, seperti boneka, wayang, dan berbagai jenis media lainnya dapat membantu anak-anak memahami jalan cerita yang nyata. Media yang menarik juga dapat membuat anak tetap fokus mendengarkan cerita²³.

KESIMPULAN

Metode bercerita adalah pendekatan untuk menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan kepada anak didik. dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAUD untuk memperkenalkan atau menjelaskan hal-hal baru dan membangun berbagai macam kompetensi dasar Anak Usia Dini (PAUD). Guru dapat menyampaikan pesan atau informasi tentang pembentukan karakter positif anak melalui cerita.

²² Makhmudah, 'Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita', hal. 76.

²³ Ummi, 'Meningkatkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Metode Cerita Para Rasul Di Ra Ruhul Islam Al-Muntaha Gapura Timur Gapura Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019', hal. 32.

Pendidikan karakter positif pada anak adalah sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang dihasilkan dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini seseorang dan digunakan sebagai landasan cara mereka melihat, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan karakter positif pada anak adalah kebutuhan penting setiap orang untuk sukses baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Erna. 'Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak' 5 (2021).
- Hartati, Yuni Setya, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah. 'Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung'. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (31 August 2021): 220-34. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3608>.
- Kubra, Masna. 'Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng', n.d.
- Luthfillah, Nuruzahra, and Budi Rachman. 'Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini', 2022.
- Makhmudah, Siti. 'Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita'. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (12 June 2020). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>.
- Mike Oktavia, Dewi, and Junaisih Dewi Madya. 'Upaya Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Metode Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini'. *Jurnal Health Sains* 2, no. 2 (23 February 2021): 203-17. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i2.186>.

- Purba, Minarni, Syahrial Syahrial, and Moh Fauziddin. 'Menanamkan Moral Sejak Dini Melalui Buku Bergambar Pilar Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar'. *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (29 September 2020): 146-55. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1140>.
- Sinaga, Devi Yusnila, Sukron Habibih Hasibuan, and Eji Habibah Sembiring. 'Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tarbawi: Journal On Islamic Education Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>' 5 (n.d.).
- Ummi, Khalilatul. 'Meningkatkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Metode Cerita Para Rasul Di Ra Ruhul Islam Al-Muntaha Gapura Timur Gapura Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019' 1, no. 1 (2020).
- Utami, Rahayu Dwi, Munisa Munisa, and Abdi Syahrial Harahap. 'Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini'. *Jurnal Serambi Ilmu* 21, no. 2 (26 September 2020): 273-300. <https://doi.org/10.32672/si.v21i2.2247>.
- Zahra, Dinia Adilah, and Safuri Musa. 'Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Di Paud Fedus Kabupaten Bekasi)' 7, no. 2 (2022).